

**NILAI SOSIAL DALAM RITUS *TU DHE'U* ADAT MASYARAKAT PALUE DESA
RERUWAIRERE-SIKKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

JULIUS ARONSON RATUNGAN

No. Reg : 611 17 073

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

NILAI SOSIAL DALAM RITUS *TU DHE'U* ADAT MASYARAKAT PALUE DESA

RERUWAIRERE-SIKKA

OLEH

JULIUS ARONSON RATUNGAN

NO REG: 611 17 073

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)

Pembimbing II



(Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr. L.Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic,Iur.Can)

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Kupang, 24 Juni 2022

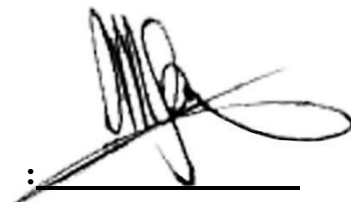
**Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**



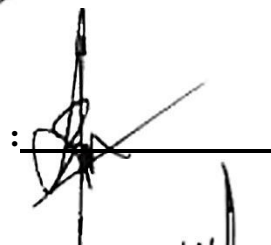
(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic,Iur.Can)

Dewan penguji:

1. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Iur. Can

: 

2. Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr.L.Th

: 

3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

: 



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: [filsafatunwira.Blogspot.Com](http://filsafatunwira.blogspot.com)
KUPANG-TIMOR-NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Julius Aronson Ratungan

Nim 611 17 073

Fakultas/ Prodi : Filsafat/ Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul: **NILAI SOSIAL DALAM RITUS *TU DHE'U* ADAT MASYARAKAT PALUE DESA RERUWAIRERE-SIKKA**, benar-benar merupakan hasil karya tulis sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Disahkan/Diketahui
Pembimbing Utama


(Dr. Wata Yohanes Vianey, M. Hum)

Kupang 25 Juni 2022

Mahasis


(Julius Aronson Ratungan)





**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.Blogspot.Com
KUPANG-TIMOR-NTT**

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Julius Aronson Ratungan

Nim : 611 17 073

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalty Hak Non Eksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **NILAI SOSIAL DALAM RITUS TU DHE'U ADAT MASYARAKAT PALUE DESA RERUWAIRERE-SIKKA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusive ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 25 Juni 2022

Yang Menyat


(Julius Aronson Ratungan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah karena atas berkat, tuntunan dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terciptanya tulisan ini karena bimbingan dan penyertaan-Nya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan proses dan hasil perkembangan manusia yang disalurkan dari generasi ke generasi untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Sistem nilai budaya merupakan bagian dari sistem budaya yakni aspek dari sistem gagasan. Dalam kaitan dengan itu, sistem nilai budaya adalah sejumlah pandangan mengenai soal-soal yang paling berharga dan bernilai dalam hidup. Sebagai inti dari sistem kebudayaan, sistem nilai budaya menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku warga pendukung kebudayaan yang bersangkutan. Pedoman tingkah laku itu adalah adat-istiadat, sistem normanya, aturan etikanya, aturan moralnya, aturan sosialnya, aturan sopan-santunnya, pandangan hidup, ideologi pribadi.

Dengan adanya pedoman-pedoman tersebut tulisan ini mengangkat dan mengetengahkan masalah nilai sosial dari ritus *Tu Dhe'u* adat masyarakat Palue Desa Reruwairere. Ritus ini merupakan upacara untuk mengusir hama. Secara khusus dalam tulisan ini penulis mengangkat dan menguraikan beberapa hal pokok yakni menyangkut Desa Reruwairere, kedua menyangkut ritus Ritus *Tu Dhe'u*, dan yang ketiga menyangkut nilai sosial yang terkandung dalam ritus *Tu Dhe'u*

Selama proses persiapan dan penulisan tulisan ini, tentu melibatkan banyak pihak, karena itu dengan tulus hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Pemimpin Perguruan Tinggi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan kewibawaan dan kebijaksanaan memimpin dan mengembangkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat, yang telah memberikan ruang dan waktu kepada penulis untuk menimba ilmu pada Fakultas Filsafat serta memberi kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan semua saran yang ada pada Fakultas Filsafat
3. Kedua Dosen pembimbing Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum dan Rm. Drs. Theodorus Silab, L. Th yang dengan rela telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dan mengoreksi tulisannya dari awal penulisan hingga rampung. yang mereka miliki sehingga penulis kaya akan pengetahuan.
4. Para dosen Fakultas Filsafat yang dengan sabar dan setia membagikan pengetahuan
5. Para informan, tua adat dan tokoh masyarakat yang turut terlibat memberikan informasi dan data-data tentang ritus *Tu Dhe'u*
6. Kedua orang tua, Bapak Agustinus Bega dan Mama Evensiana Ndasas serta kakak dan adik juga sanak keluarga dan terutama memberikan bantuan moril dan material dalam segala perjuangan studinya.
7. Seluruh sahabat, kenalan dan semua yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi perguruan tinggi terutama dalam proses menyelesaikan tugas akhir.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Maka dari itu, dengan lapang dada dan hati terbuka serta dengan segala ucapan terima kasih menerima segala koreksi, kritikan dan masukan yang membangun.

Abstrak

Dalam lingkungan sosial, hubungan antara setiap individu ditertibkan untuk mencapai solidaritas, kerja sama, saling menghargai dan cinta kasih. Proses sosial tidak lain adalah kehidupan umat manusia, kelahirannya, prokreasi dan kematiannya serta produksi dan distribusinya yang senantiasa berlangsung selama kehidupan manusia masih berjalan. Hidup dan kehidupan itu diwarnai oleh praktek dan perilaku tertentu yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Seperti halnya dalam budaya adat-istiadat masyarakat Palue Desa Reruwairere yakni tentang ritus *Tu Dhe'u* yang pada dasarnya memiliki nilai-nilai sosial bagi kehidupan masyarakat setempat. Praktek dan perilaku manusia didasarkan atas kemampuan manusia dalam berpikir. Kemampuan manusia untuk berpikir tersebut merupakan ciri khasnya yang paling menonjol. Kekhasan ini telah nampak atau teraktualisasi melalui apa yang telah ditanamkan dalam ritus *Tu Dhe'u* yang masih hidup sampai saat ini dalam masyarakat Desa Reruwairere. Dalam ritus *Tu Dhe'u* tersebut termuat nilai-nilai kehidupan yang menjadikan manusia hidup saling menghargai, saling melengkapi dan juga menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Reruwairere.

Dalam kehidupan kultural, manusia mengakui alam dalam arti seluas-luasnya sebagai ruang pelengkap yang semakin memanusiation dirinya. Pada dasarnya manusia tidak menguasai, melainkan mengetahuinya dan mengolahnya. Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan sebuah ciri khas dari masyarakat. Dengannya orang dapat mengetahui mengapa Suatu lingkungan tertentu berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan praktik kebudayaan yang berbeda pula. Demikian halnya pada masyarakat Palue, khususnya dalam ritus *Tu Dhe'u* memiliki perbedaan ritus dari desa yang lain dalam lingkungan masyarakat Palue. Dalam kekhasannya, kebudayaan ini mengandung nilai-nilai kebudayaan yang berimplikasi pada pola perilaku, norma-norma dan aspek kehidupan lainnya. Nilai-nilai tersebut merupakan

standar perilaku dalam berinteraksi sosial yang ditaati masyarakat demi keharmonisan dan kehidupanbersama.

Dalam ritus *Tu Dhe'u* khususnya Desa Reruwairere ada kemungkinan keberadaan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai sosial. Nilai sosial tersebut nampak lewat praktek dan perilaku adat-istiadat yang ditampilkan melalui ritus *Tu Dhe'u*. Dalam ritus *Tu Dhe'u* tercipta interaksi antara satu dengan yang lain. Keterciptaan ini menghasilkan hubungan Sosial yang terlihat secara harmonis. Maksudnya bahwa dengan adanya ritus *Tu Dhe'u* tersebut hubungan nilai sosial yang awalnya sempit menjadi nilai sosial yang amat luas. Praktek adat tersebut sendiri menjadi penghubung yang merealisasi akan adanya nilai sosial dalam masyarakat Desa Reruwairere.

Ritus *Tu Dhe'u* dalam masyarakat Desa Reruwairere merupakan suatu upacara adat untuk mengusir tikus. Tujuan dari ritus tersebut dilaksanakan untuk mencegah hama tikus menjelang musim panen. Namun, dalam upacara ritus ini bukan hanya sekedar proses mengusir tikus, tetapi keberadaan ritus ini juga menciptakan nilai-nilai kehidupan. Sebab dalam proses pelaksanaan ritus ini melibatkan banyak orang yang turut mengambil bagian dalam ritus tersebut. Hal ini nampak jelas bahwa keterlibatan setiap masyarakat dalam ritus tersebut menciptakan rasa solidaritas, pelayanan dan cinta kasih serta keharmonisan yang pada dasarnya membentuk kepribadian setiap orang.

Oleh karena itu, kebudayaan atau adat-istiadat yang diwariskan oleh para leluhur merupakan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karena kebudayaan merupakan salah satu faktor pembentukan pribadi manusia. Perlunya sikap dan rasa kepedulian yang tinggi untuk tetap menjaga, memelihara dan mengembangkan adat-istiadat tersebut, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Masyarakat Umum.....	6
1.4.2 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Filsafat.....	6
1.4.3 Bagi Masyarakat Desa Reruwairere	6
1.4.4 Bagi Penulis	6
1.5 Landasan Teoritis	6
1.5.1 Desa Reruwairere Selayang Pandang	6
1.5.1.1 Asal-usul Desa Reruwairere	6
1.5.1.2 Sistem Keekerabatan	7
1.5.1.3 Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	7

1.6 Metode Penelitian.....	9
1.6.1 Indikator Penelitian.....	9
1.6.2 Teknik Penentuan sampel	9
1.6.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	10
1.6.4 Cara pengumpulan Data.....	10
1.6.5 Cara Pengolahan Data.....	11
1.6.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA RERUWAIRERE	13
2.1 Pola Kemasyarakatan Desa Reruwairere.....	13
2.1.1 Jumlah Penduduk	13
2.1.2 Struktur Kepemimpinan.....	13
2.1.3 Letak dan Keadaan Geografis	13
2.1.4 Sistem Kekerabatan	14
2.2 Kehidupan Sosial Kultural dan Organisasi Kemasyarakatan Desa Reruwairere.....	15
2.2.1 Bahasa.....	15
2.2.2 Mata Pencaharian	16
2.2.3 Kesenian	18
2.2.4 Sistem Kehidupan Masyarakat.....	20
2.2.4.1 Politik.....	20
2.2.4.2 Ekonomi.....	20
2.2.4 Stratifikasi Sosial.....	21
BAB III EKSISTENSI RITUS <i>TU DHE'U</i>.....	22
3.1 Pengertian Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	22
3.2 Tahap-tahap Pelaksanaan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	22
3.3 Larangan dalam Masa Perkabungan	28

3.4 <i>Reba/Tega</i>	29
3.5 Makna dan Tujuan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	30
3.5.1 Makna Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	30
3.5.2 Tujuan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	31
3.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	31
3.6.1 Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	31
3.6.2 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	31
3.7 Peserta Pelaksanaan Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	32
3.8 Busana dan Benda Yang Digunakan Dalam Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	32
3.8.1 Pakaian dan Sarung	32
3.8.2 Parang dan Tombak.....	32
3.8.3 Siri Pinang.....	33
3.8.4 Hewan Korban	33
3.8.5 Pohon Rita.....	34
3.8.6 <i>Mase</i>	35

BAB IV NILAI SOSIAL DALAM RITUS TU DHE'U ADAT MASYARAKAT PALUE

DESA RERUWAIRERE	36
4.1 Pengertian Nilai.....	36
4.1.1 Arti Etimologis.....	36
4.1.2 Arti Leksikal	36
4.1.3 Arti Realis	37
4.2 Macam-macam Nilai	37
4.2.1 Nilai Sosial.....	37
4.2.2 Nilai Religius	40

4.2.3 Nilai Moral.....	41
4.3 Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	41
4.4 Doa Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	42
4.5 Nilai Sosial Dalam Perjamuan Ritual Hewan Korban	44
4.6 Tarian.....	45
4.7 Tanggapan Masyarakat Setempat Terhadap Ritus <i>Tu Dhe'u</i>	46
4.7.1 Masyarakat Umum	46
4.7.2 Gereja.....	47
4.8 Refleksi Teologis dan Kultural	48
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR INFORMAN.....	55
DAFTAR QUESTIONER.....	57
CURRICULUM VITAE	54